BAB II
TINJAUN PUSTAKA

A. ASI Eksklusif

1. Definisi ASI Eksklusif

ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi dibawah 6 bulan tanpa cairan lain seperti susu, jeruk, madu, teh, air putih dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur,biskuit,bubur,nasi atau bahkan bubur, selain obat-obatan dan vitamin sejak lahir sampai 6 bulan (Yusuf et al., 2022)

ASI (Air Susu Ibu) merupkan makanan Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan pertama, utama, dan terbaik bagi bayi yang hanya diberi ASI selama 6 bulan tanpa tambahan makanan cairan lain kecuali vitamin, mineral, dan obat. Salah satu faktor yang berperan penting dalam peningkatan kualitas manusia adalah pemberian air susu ibu (ASI). Peningkatan kualitas manusia harus dimulai sedini mungkin, yaitu sejak usia dini. Memberikan ASI sebanyak-banyaknya merupakan kegiatan penting dalam mengasuh anak dan mempersiapkan generasi penerus masa depan (Parwati et al., 2022)

ASI merupakan cairan untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi dan melindunginya dalam melawan serangan penyakit. Keseimbangan zat – zat gizi dalam ASI berada pada tingkat terbaik dan ASI memiliki bentuk yang paling baik bagi tubuh bayi. ASI juga sangat kaya akan sari makanan

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

yang mempercepat pertumbuhan sel – sel otak dan perkembangan sistem saraf (Partiwi et al., 2022)

2. Komposisi ASI Eksklusif

Komponen dan Komposisi ASI mengandung nutrisi yang cukup banyak dan bersifat spesifik untuk setiap ibu. Komposisi ASI dapat berubah sesuai usia anak dan dapat berbeda dari waktu ke waktu.ASI mengandung lebih dari 80% air dan mengandung semua air yang dibutuhkan bayi baru lahir. Oleh karena itu, anak yang mendapat ASI cukup tidak perlu minum air lebih banyak meski suhu panas.Kekentalan ASI sesuai dengan sistem pencernaan bayi,sedangkan susu formula lebih kental dibandingkan ASI. yang dapat menyebabkan diare pada bayi yang mendapat ASI (Wijaya, 2019)

1. Air

   ASI mengandung lebih dari 80% air dan mengandung semua air yang dibutuhkan bayi baru lahir, sehingga bayi yang mendapat cukup ASI tidak perlu menerima air lebih banyak meski dalam suhu panas.Kekentalan ASI cocok untuk pencernaan. sedangkan susu formula lebih kental dari ASI Dapat menyebabkan diare. pada bayi yang disusui (Wijaya, 2019).

2. Protein

   Kandungan protein pada ASI cukup tinggi dan komposisinya berbeda dengan susu sapi. Protein pada ASI dan susu sapi terdiri dari protein whey dan kasein. Whey merupakan koloid terlarut, sedangkan

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

kasein merupakan koloid tersuspensi. Berdasarkan perbedaan jenis koloidnya, whey mampu bertahan dalam kondisi asam, lebih mudah larut dalam air, dan lebih mudah terserap ke dalam usus anak. Selain itu, whey mengandung lebih sedikit asam amino fenilalanin, tirosin, dan metionin dibandingkan kasein, tetapi lebih banyak taurin. Laktoferin mengikat zat besi dan mencegah pertumbuhan bakteri yang membutuhkan zat besi. IgA melindungi bayi dari infeksi saluran cerna, sedangkan lisozim membunuh bakteri dengan merusak membran bakteri. Kandungan nitrogen (25% ASI) juga terdapat pada urea, asam urat, kreatin, kreatinin, asam amino dan nukleotida, didominasi oleh asam glutamat dan taurin (Wijaya, 2019)

3. Lemak

Sekitar setengah kalori dalam ASI berasal dari lemak. Bayi mendapatkan sebagian besar energinya dari lemak. Kadar lemak yang tinggi juga diperlukan untuk mendukung pesatnya pertumbuhan otak pada masa kanak-kanak. asam lemak ASI banyak mengandung asam palmitat, asam oleat, asam linoleat, dan asam alfa-linolenat. Trigliserida merupakan bentuk utama lemak dengan kandungan 97-98%.Profil lemak ASI berbeda dengan profil lemak susu formula atau susu sapi. Lemak omega 3 dan omega 6 yang berperan dalam perkembangan otak bayi sering ditemukan dalam ASI. ASI juga banyak mengandung asam lemak rantai panjang, antara lain asam docosahexaenoic (DHA) dan

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

asam arakidonat (ARA) yang berperan dalam perkembangan jaringan saraf dan retina mata (Wijaya, 2019)

4. Karbohidrat

Karbohidrat utama dalam ASI adalah laktosa, yang dipecah menjadi glukosa dan laktosa melalui aksi laktase di usus kecil. Laktosa sangat penting untuk perkembangan otak, meningkatkan penyerapan kalsium dan zat besi serta penting untuk mikroflora usus bayi. Kandungan laktosa pada ASI hampir 2 kali lebih tinggi dibandingkan pada susu sapi atau susu formula; Namun, diare yang disebabkan oleh intoleransi laktosa (laktosa intoleransi) jarang terjadi pada bayi yang mendapat ASI; Hal ini dikarenakan penyerapan laktosa pada ASI lebih baik dibandingkan dengan penyerapan laktosa dari susu sapi atau susu sapi (Wijaya, 2019)

5. Vitamin

1) Vitamin A

Selain kesehatan mata, vitamin A juga mendukung pembelahan sel, kekebalan dan pertumbuhan. Selain vitamin A, ASI juga mengandung bahan baku yaitu betakaroten. Ini mendorong pertumbuhan dan perkembangan bayi yang disusui dan sistem kekebalan tubuh yang baik.

2) Vitamin D

ASI hanya mengandung sedikit vitamin D. Dengan menjemur bayi pada pagi hari, akan didapat tambahan vitamin D yang berasal dari sinar matahari. ASI eksklusif ditambah dengan membiarkan bayi

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

terpapar sinar matahari pagi akan mencegah bayi menderita penyakit tulang karena kekurangan vitamin D.

3) Vitamin E

Salah satu fungsi penting vitamin E adalah memperkuat dinding sel darah merah. Kekurangan vitamin E dapat menyebabkan anemia hemolitik. Kandungan vitamin E pada ASI tergolong tinggi, terutama pada kolostrum dan ASI transisi dini.

4) Vitamin K

Vitamin K dibutuhkan sebagai nutrisi yang berperan sebagai faktor pembekuan. Kandungan vitamin K pada ASI adalah seperempat dari kadar pada susu formula. Bayi yang mendapat ASI eksklusif berisiko mengalami pendarahan, meski angka kejadiannya rendah. Oleh karena itu,vitamin K wajib diberikan pada bayi baru lahir.

5) Vitamin larut dalam air

Hampir semua vitamin larut dalam air seperti vitamin B, asam folat, vitamin C terdapat dalam ASI, kadarnya dipengaruhi makanan yang dikonsumsi ibu. Kadar vitamin B1 dan B2 dalam ASI cukup tetapi kadar vitamin B6, B12, dan asam folat mungkin rendah pada ibu gizi kurang. Vitamin B6 dibutuhkan pada tahap awal perkembangan sistem saraf, oleh karena itu perlu ditambahkan pada ibu yang menyusui; sedangkan vitamin B12 cukup didapat dari makanan sehari-hari, kecuali ibu menyusui yang vegetarian.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

6) Mineral

Berbeda dengan vitamin, makanan yang dikonsumsi ibu tidak mempengaruhi kadar mineral dalam ASI atau status gizi ibu. Mineral yang terkandung dalam ASI lebih berkualitas dan mudah diserap dibandingkan pada susu sapi. Mineral utama dalam ASI adalah kalsium yang berperan dalam pertumbuhan jaringan otot dan tulang, transmisi jaringan saraf dan pembekuan darah Meski kandungan kalsium ASI lebih rendah dibandingkan susu sapi, namun tingkat penyerapannya lebih tinggi. Penyerapan kalsium dipengaruhi oleh jumlah fosfor, magnesium, vitamin D dan lemak. Kandungan zat besi dalam ASI, atau air susu ibu, rendah dan bervariasi (Wijaya, 2019).

7) Komponen Bioaktif

ASI mengandung berbagai faktor bioaktif (sel hidup, antibodi, sitokin, faktor pertumbuhan, oligosakarida, hormon). Faktor bioaktif merupakan unsur yang mempengaruhi proses biologis dan mempengaruhi fungsi atau kondisi tubuh serta kesehatan anak (Wijaya, 2019).

3. Jenis-Jenis ASI

Jenis-jenis ASI menurut (Nufus, dkk., 2021) adalah :

a. Kolostrum

Kolostrum merupakan ASI yang pertama kali dihasilkan sampai dengan hari ke tiga setelah bayi lahir. Kolostrum disekresi oleh kelenjar payudara yang berbentuk cairan kekuningan yang mengandung tinggi protein,

mineral, garam, vitamin A, nitrogen, sel darah putih dan antibodi yang tinggi.

b. Air Susu Masa Peraliran (ASI Transisi)

ASI Transisi merupakan ASI yang keluar setelah kolostrum dihasilkan pada hari ke empat sampai ke sepuluh yang mengandung karbohidrat dan lemak serta volume ASI yang mulai meningkat selama masa transisi.

c. ASI Matur

ASI Matur merupakan ASI yang dihasilkan mulai hari kesepuluh sampai seterusnya, kandungan ASI relative konstan, tidak mengumpal bila dipanaskan

4. Produksi ASI

Produksi ASI adalah proses menyususi yang dimulai dari ASI diproduksi hingga bayi menghisap serta menelan ASI. Produksi ASI bisa meningkat atau menurun bergantung pada stimulasi kelenjar payudara (Zuhroh, 2022). Berikut mekanisme dalam pembentukan dan produksi ASI antara lain :

a. Hormon Prolaktin

Ketika bayi menyusu, payudara mengirimkan rangsangan keotak. Otak kemudian beraksi mengeluarkan hormon prolaktin yang masuk ke aliran darah menuju ke payudara. Hormon prolaktin merangsang sel-sel pembuat susu untuk bekerja memproduksi susu.

b. Hormon Oksitosin

Saat menerima rangsangan dari payudara, otak juga mengeluarkan hormon oksitosin. Hormon oksitosin diproduksi lebih cepat dari pada hormon

prolaktin. Hormon ini juga masuk kedalam aliran darah menuju payudara. Di payudara, hormon oksitosin ini merangsang sel-sel otot untuk berkontraksi. Kontraksi ini menyebabkan sel-sel produksi susu terdorong mengalir melalui saluran ASI munuju puting.

5. Manfaat ASI

Menurut Utami (Suciati & Wulandari, 2020) memberikan ASI eksklusif berarti ibu maupun bayinya mendapatkan keuntungan. Air Susu Ibu (ASI) sangatlah penting dan wajib diberikan kepada bayi sejak pertama lahir, karena didalam ASI mumpunyai kandungan yang bermanfaat baik bagi bayi maupun bagi ibu.

Manfaat ASI bagi bayi diantaranya, yaitu :

a. ASI sebagai sumber utama nutrisi bagi bayi, karena nutrisi didalam ASI dapat memenuhi semua kebutuhan tumbuh kembang bayi
b. ASI dapat memberi kehidupan yang lebih baik pada bayi
c. ASI akan melindungi bayi dari berbagai jenis penyakit ataupun virus, karena didalam ASI terdapat antibodi yang baik bagi bayi
d. Meningkatkan kecerdasan otak bayi
e. Dapat meringankan risiko terkena penyakit hipertensi, obessitas dan diabetes tipe II ketika dewasa (Yusrina & devy, 2017).

Adapun manfaat ASI bagi ibu, diantaranya yaitu :

a. Membantu mengurangi perdarahan pasca melahirkan
b. Mempercepat involusi uterus
c. Meringankan risiko ibu terkena kanker payudara

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

d. Meningkatkan ikatan batin ibu dan bayi

e. Membantu meringankan pengeluaran ekonomi di keluarga (Rahayu, Novayelinda, 2018)

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan Green (dalam pakpahan 2021), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang dalam memberikan ASI eksklusif, yaitu :

1. Faktor Predisposisi

   Faktor predisposisi atau predisposing factors merupakan faktor yang berasal dari diri ibu menyusui itu sendiri untuk melaksanakan praktik kesehatan meliputi pengetahuan, sikap, pendidikan, pekerjaan, dan usia.

   a. Pengetahuan

      Tingkat Pengetahuan memiliki pengaruh terhadap pemahaman dan penyerapan infromasi seorang ibu tentang pemberian ASI Eksklusif. Pengetahuan yang kurang tentang manfaat dan tujuan pemberian ASI Eksklusif bisa menjadi penyebab gagalnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Sebaliknya semakin tinggi pengetahuan mengenai ASI Eksklusif maka semakin besar peluang dalam memberikan ASI Eksklusif (Rahmawati & Prayogi, 2018).

   b. Sikap

      Pemberian ASI Eksklusif pada bayi dipengaruhi oleh sikap ibu dalam menyusui. Ibu yang memiliki keinginan dan kesadaran untuk

memberikan ASI Ekslusif dapat meningkatkan keberhasilan pemberian ASI Ekslusif (Rahmawati & Prayogi, 2018).

c. Pendidikan

Tingkat pendidikan ibu dapat memberikan perubahan terkait pengetahuan, pendapat, sikap, persepsi, serta membentuk kebiasaan baru. Semakin tinggi pendidikan ibu, maka semakin mudah untuk menerima informasi sehingga memiliki banyak pengetahuan mengenai ASI Eksklusif. Sebaliknya pendidikan 26 yang kurang akan menghambat sikap ibu terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan dan sulit menerima informasi (Rahmawati & Prayogi, 2018).

d. Pekerjaan

Bekerja merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan. Bekerja tidak hanya dilakukan oleh laki-laki tetapi juga perempuan tidak terkecuali ibu menyusui. Ibu yang bekerja maupun tidak bekerja dapat memberikan pengaruh dalam pemberian ASI Ekslusif. Namun sebagian besar ibu yang bekerja gagal dalam memberikan ASI Ekslusif (Rahmawati & Prayogi, 2018).

e. Usia

Usia seorang ibu dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku dalam memberikan ASI Ekslusif. Semakin matang usia seorang ibu, maka pemikiran dan perilakunya secara ideal juga akan semakin positif. Usia seorang ibu juga dapat mempengaruhi terhadap kondisi kesehatannya

berkaitan dengan kehamilan, persalinan, nifas, praktik menyusui dan mengurus bayinya (Rahmawati & Prayogi, 2018).

2. Faktor Pemungkin

Faktor pemungkin atau enabling factors merupakan faktor yang memungkinkan atau memfasilitasi perilaku ibu dalam menyusui secara eksklusif meliputi ketersediaan pelayanan kesehatan dan aksesibilitas pelayanan kesehatan.

a. Ketersediaan Pelayanan Kesehatan

Ketersediaan pelayanan kesehatan seperti tempat dan penolong persalinan sangat penting dalam mendukung dan menunjang keberhasilan pemberian ASI Eksklusif yakni dengan program pelaksanaan IMD (Inisiasi Menyusui Dini) dan mendapatkan pelayanan kesehatan kehamilan seperti pelayanan antenatal care (ANC) (Kambera dkk, 2021).

b. Aksesibilitas Pelayanan Kesehatan

Fasilitas akan lebih mudah dijangkau dari kemajuan teknologi serta canggihnya komunikasi. Hal ini dapat membantu tenaga kesehatan dalam memberikan informasi terkait manfaat menyusui secara eksklusif. Akan tetapi, dengan kemajuan teknologi ini juga membuat para produsen susu formula sangat gencar dalam mempromosikan produknya. Sehingga, jika kesadaran dan pengetahuan ibu kurang terhadap pentingnya memberikan ASI Eksklusif, maka akan terjadi

peluang gagal dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya (Kambera dkk, 2021).

3. Faktor Pendorong

Faktor pendorong atau reinforcing factors merupakan faktor penguat yang ikut mendorong dan juga memberikan pengaruh berkelanjutan terhadap perilaku ibu menyusui dalam memberikan ASI Ekslusif meliputi dukungan tenaga kesehatan, dukungan suami dan keluarga.

a. Dukungan Tenaga Kesehatan

Dukungan tenaga kesehatan memberikan pengaruh terhadap pemberian ASI Ekslusif dimana masyrakat dapat mendapatkan pelayanan kesehatan, informasi dan dorongan terkait pentingnya pemberian ASI Eksklusif.

b. Dukungan Suami dan Keluarga

Salah satu kunci kesuksesan dalam memberikan ASI Eksklusif adalah dukungan keluarga, akan tetapi dalam hal ini yang paling memiliki pengaruh lebih besar adalah dukungan suami. Dukungan suami sangat berarti bagi ibu menyusui dalam memberikan ASI Eksklusif. Suami memegang peran penting dalam keberhasilan menyusui dimana suami sangat menentukan keberhasilan kelancaran refleks pengeluaran ASI karena dukungan suami mampu memberikan ketenangan pada kondisi psikologis ibu sehingga kerja otak yang memberikan stimulus pada organ pembentuk ASI dapat menjadi lancar (Roesli, 2008). Suami dapat ikut berperan aktif untuk memberikan dukungan secara

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

emosional dan bantuan-bantuan praktis dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Dukungan suami dapat meningkatkan rasa percaya diri ibu dalam penerimaan kehamilan, persalinan dan mencegah komplikasi sehingga mendorong ibu untuk patuh dalam merawat kehamilan dan juga menyusui (Rahmawati & Prayogi, 2018).

C. Konsep Pengetahuan

1. Pengertian pengetahuan

Merupakan hasil pemahaman seseorang terhadap suatu objek melalui indera yang dimilikinya. Pengetahuan setiap orang akan berbeda-beda tergantung bagaimana setiap orang mempersepsikan suatu hal atau benda tertentu (Beno et al., 2022). Pengetahuan adalah informasi, pemahaman, dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman (Swarjana I ketut, 2022).

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

2. Tingkatan Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan Menurut (Septi et al., 2024), terdapat 6 tingkatan pengetahuan, yaitu :

a. Tahu (*know*)

Tingkat pengetahuan yang paling rendah ini hanya sebatas mengingat kembali pelajaran yang telah didapatkan sebelumnya, seperti mendefinisikan, menyatakan, menyebutkan, dan menguraikan.

b. Memahami (*Comprehension*)

Pada tahap ini pengetahuan yang dimiliki sebagai keterampilan dalam menjelaskan mengenai objek ataupun sesuatu dengan tepat.

Seseorang mampu menjelaskan, menyimpulkan, dan menginterpretasi objek atau sesuatu yang telah dipahami sebelumnya.

c. Aplikasi (*Application*)

Objek yang telah dipahami sebelumnya dan sudah menjadi materi, selanjutnya diaplikasikan atau diterapkan pada keadaan atau lingkungan yang sebenarnya.

d. Analisis (*Analysis*)

Pengelompokan suatu objek ke dalam unsur yang memiliki keterkaitan satu sama lain serta mampu menggambarkan dan membandingkan atau membedakan.

e. Sintesis (*Synthesis)*

Perencanaan dan penyusunan kembali komponen pengetahuan ke dalam suatu pola baru yang komprehensif.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Penilaian terhadap suatu objek serta dideskripsikan sebagai sistem perencanaan, perolehan, dan penyediaan data guna menciptakan alternatif keputusan.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Faktor yang dapat memengaruhi pengetahuan menurut (Septi et al., 2024) adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan

Pendidikan berarti memiliki keterkaitan yang kuat dengan pemahaman atau. pengetahuan seseorang. Seseorang dengan

pendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan yang luas, tetapi bukan berarti orang dengan pendidikan rendah akan memiliki pengetahuan yang rendah juga.

b. Massa Media

Pusat informasi adalah metode untuk mengumpulkan, menyusun, meliputi, dan menganalisis penjelasan dengan tujuan tertentu. Di zaman sekarang, media massa berkembang pesat dan memudahkan masyarakat untuk mengeksplorasi berbagai informasi.

c. Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan karena merupakan kondisi dan wilayah di mana seseorang berada. Hubungan timbal balik, interaksi, dan respon dari manusia juga turut memengaruhi proses tersebut.

d. Pengalaman

Pengalaman adalah kejadian yang telah dialami oleh seseorang, baik itu terjadi tiba-tiba maupun direncanakan. Pengalaman ini membuat seseorang menjadi lebih berhati-hati atau lebih profesional sebelum melangkah ke. tahap berikutnya. Seseorang yang memiliki banyak pengalaman akan memiliki pengetahuan yang lebih dan dapat dimanfaatkan untuk masa depan

e. Umur

Semakin tua seseorang, kemampuan pemahaman dan pola pikirnya

juga akan bertambah. Oleh karena itu, pengetahuan yng dimiliki seseorang akan berbeda berdasarkan usianya.

4. Pengukuran Pengetahuan

Menurut Arikunto (2017), pengukuran pengetahuan dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kemudia dilakukan penilaian. Rumus yang digunakan untuk mengukur persentase dari jawaban yang didepat yaitu :

$$\text{Persentase : } \frac{\text{jumlah nilai yang benar}}{\text{jumlah soal}} \text{x} 100$$

1) Pengetahuan baik jika skor 76-100%.
2) Pengetahuan cukup jika skor 56-75%.
3) Pengetahuan kurang jika skor <55%.

D. Dukungan Suami

1. Definisi Peran Suami

Suami merupakan seseorang yang mempunyai istri dan memiliki tugas sebagai kepala keluarga yang bertanggung jawab mengatur rumah tangga serta memimpin keluarganya. Suami berada dalam posisi yang setara dengan istri, tidak ada perbedaan dan memiliki kewajiban juga dalam membantu istri untuk melakukan pekerjaan rumah tangga.

Peran suami sebagai pendukung selama menyusui akan membuat istri merasa dicintai dan diperhatikan. Kemudian, muncul emosi positif yang meningkatkan produksi hormon oksitosin dan prolaktin, sehingga produksi ASI akan lancar. Hormon tersebut mempengaruhi kontraksi otot di saluran ASI sehingga payudara mampu mengeluarkan ASI. Hal ini

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

dapat dilakukan dengan memberikan belaian lembut pada punggung ibu saat menyusui, memijat punggung ibu saat lelah menyusui memberikan rasa nyaman pada ibu dan secara psikologis perasaan ini membantu melancarkan proses keluarnya ASI (Maimunah et al, 2021).

2. Dukungan Suami

Dukungan suami adalah suatu bentuk sikap perhatian dan kasih saying yang tulus diberikan. Dukungan tersebut dapat berupa dukungan fisik maupun psikis. Suami memiliki peran yang cukup besar dalam memastikan status kesehatan ibu. Dukungan suami yang baik akan berdampak positif juga dalam motivasi ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya. Suami harus menjadi pendorong utama untuk istri dan harus aktif berpartisipasi dalam merawat bayi.

Dukungan suami sangat penting bagi istri dalam proses masa mengasihi karena terkadang istri dihadapkan pada situasi ketakutan akan kebaikan bayinya dan merasa sendiri, sehingga suami diharapkan untuk selalu memotivasi dan menemani ibu menyusui. Selain itu, dukungan yang diberikan oleh suami selama istri menyusui juga dapat mengurangi 24 ketakutan serta mengembalikan kepercayaan diri ibu dalam mengalami proses masa mengasihinya (Mustika Yanti, E & Wirasti, 2022).

3. Jenis-jenis Dukungan Suami

Dalam teori Mercer menyebutkan bahwa terdapat empat faktor pendukung, antara lain: (Bayu Argaheni, N. et al, 2021; Delvina, V. et al, 2022; Maimunah et al, 2021).

a. Dukungan emosional (Emotional support) Perasaan mencintai, penuh dengan perhatian, percaya, dan mengerti. Misalnya, mendapatkan perhatian dan motivasi dari suami.
b. Dukungan informasional (Informational support) Memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan ibu sehingga dapat membantu ibu untuk menolong dirinya sendiri. Misalnya, suami memberikan informasi mengenai pentingnya ASI eksklusif, suami memberitahu bahwa proses mengasihi tidak membuat payudara kendur (turun).
c. Dukungan fisik (Physical support) Memberikan pertolongan langsung. Misalnya, membantu merawat bayi, memberikan dana, memberikan barang, makanan serta pelayanan.
d. Dukungan penilaian (Appraisal support) Berupa informasi yang menjelaskan tentang peran pelaksanaan sebagai ibu, sehingga mampu mengevaluasi dirinya sendiri dalam pencapaian peran sebagai ibu. Misalnya, suami mengingatkan istri mengenai jadwal pemberian ASI kepada bayinya, suami menegur jika istri memberikan bayi makanan selain ASI.

4. Pengukuran Dukungan Suami

Ada tiga cara untuk mengukur besarnya dukungan sosial, yaitu perceived social support, social embeddnes, dan enected support. Ketiganya tidak memiliki korelasi yang signifikan antara satu dengan yang lain dan masing-masing berdiri sendiri, yaitu:

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

1) *Perceived social support*

Cara pengukuran ini berdasarkan pada perilaku subjektif yang dirasakan individu mengenai tingkah laku orang disekitarnya, apakah memberikan dukungan atau tidak.

2) *Social embeddnes*

Cara pengukuran ini berdasarkan ada atau tidaknya hubungan antara individu dengan orang lain sekitarya. Fokus pengukuran ini tidak melihat pada kualitas dan keadekuatan, tetapi hanya melihat jumlah orang yang berhubungan dengan individu.

3) *Enected suppor*

Cara pengukuran ini memfokuskan pada seberapa sering perilaku dari orang sekitar individu yang dapat digolongkan kedalam pemberian dukungan sosial tanpa melihat adanya persepsi akan dukungan sosial yang diterima individu.

Pengukuran dukungan pada penelitian ini dilakukan dengan cara *perceived social support.* Dalam hal ini faktor subjektivitas sangat berpengaruh karena melibatkan persepsi penerimanya. Adanya penilaian kognitif bahwa individu telah menerima dukungan. Cara yang digunakan untuk mengukur dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif akan dinilai dengan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial (Widodo, 2023)

Responden diminta untuk menyatakan kesetujuannya terhadap isi pernyataan dalam empat macam kategori jawaban yaitu jika pernyataan favourable/mendukung pemberian ASI eksklusif, maka pendapat selalu=4, sering=3, jarang=2, dan tidak pernah=1. Pernyataan unfavourable / tidak mendukung pemberian ASI eksklusif, maka pendapat selalu=1, sering=2, jarang=3, dan tidak pernah=4. Interpretasi terhadap skor dalam skala model likert menggunakan skor-T.

E. Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Penelitian yang dilakukan oleh (Wulaningtyas Sri, 2023) tentang hubungan pengetahuan ibu tentang ASI dengan tindakan tindakan ASI 24 eksklusif yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara pengetahuan ibu tentang ASI dengan tindakan ASI eksklusif, diambil sampel sebanyak 53 ibu. Desain penelitian ini bersifat observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Perbedaannya dari segi waktu, sampel dan tempat penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI dengan tindakan ASI eksklusif Dari hasil Analisa data didapatkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif dengan tingkat signifikansi p= 0,000 (< 0,05).

Penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini elsie, 2023) tentang hubungan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan tindakan pemberian ASI eksklusif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dengan tindakan pemberian ASI eksklusif. Jumlah responden yang diambil

adalah 72 orang. Metode penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Perbedaan dari segi waktu, sampel dan tempat penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hungan antara pengetahuan ibu dengan tindakan pemberian ASI ekskluif didpatkan nilai p-value adalah 0,210 lebih besar dari α=0,05 (0,210>0,05).

F. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif

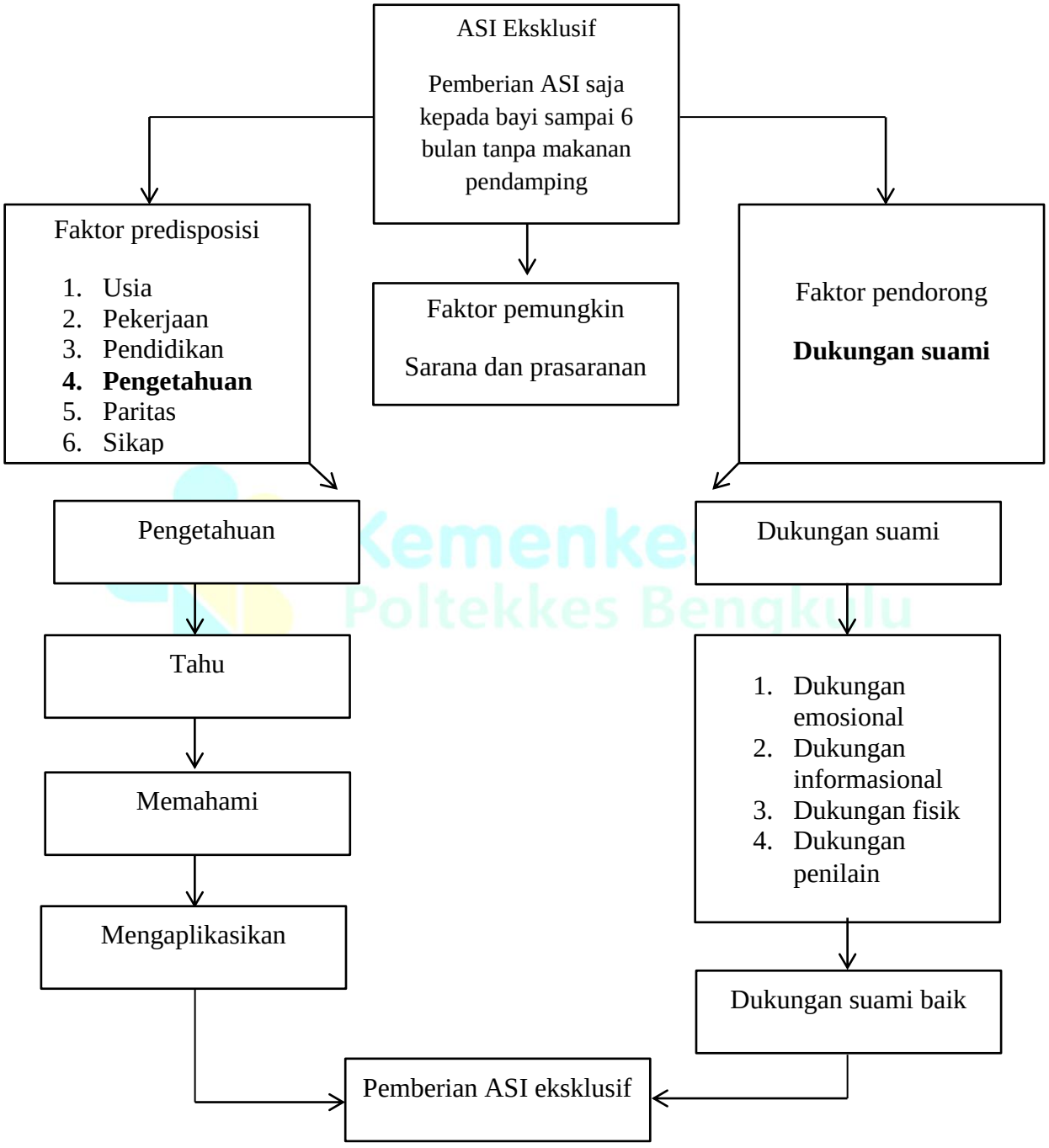
Berdasarkan hasil penelitian (Aliah et al., 2022) dukungan yang diberikan suami terhadap keberhasilan pemberian ASI Ekslusif sangat diperlukan, Suami sebagai orang terdekat bagi ibu saat menyusui, kehadirannya sangat diharapkan ada di sisi ibu dan selalu siap dalam memberikan bantuan. Dukungan yang diberikan secara terus-menerus dapat mempengaruhi keberhasilan ibu dalam menyusui. Keterlibatan dan dukungan suami sangat dibutuhan untuk memotivasi ibu dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Seoarang suami mempunyai peranan sangat penting dalam keberhasilan istri menyusui. Proses dalam menyusui dapat terhambat apabila hubungan tidak harmonis dan tidak mendapatkan dukungan suami. Hasil ini sejalan dengan sebuah penelitian yang dilakukan (Wahyuni, 2019) yaitu adanya dukungan yang signifikan antara dukungan penilaian terhadap keberhasilan dan pemberian ASI Eksklusif. Bentuk penghargaan yang diberikan seseorang kepada orang lain sesuai dengan kondisinya. Wujud dari dukungan suami adalah mengingatkan ibu untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayi sesuai jadwal dan

menegur apabila ibu memberikan makanan atau minuman lain selain ASI (Wahyuni, 2019).

Hasil penelitian sejalan dengan sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Dwi Andriani & Dewi, 2021) yaitu menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan suami degan keberhasilan Ibu bekerja dalam memberikan ASI Eksklusif dengan nilai p value 0,00 < 0,05. Peran ayah sangat menentukan keberhasilan proses mnyusui karena keikutsetaan ayah dalam memberikan dukungan emosional dan bantuan-bantuan lainnyakan mempengaruhi keadaan emosi dan perasaan ibu, yang nantinya juga akan menentukan kelancaran reflek pengeluaran ASI. Pertumbuhan dan perkembangan yang sehat bagi bayi sangat dipengaruhi oleh pemenuhan nutrisi. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) dapat memenuhinutrisi yang sehat dan memadai bagi bayi baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Kebutuhan nutrisi yang tama pada bayi usia 0 bulan–6 bulan dengan memberikan ASI, hal ini dikarenakan komposisi dari ASI sangat sesuai dengan kebutuhan bayi

E. Kerangka Teori

Bagan 2.1 Kerangka Teori



Sumber: Maimunah (2021), Septi (2024), Lawrence Green dalam (pakpahan 2021)

F. Hipotesis

Ha : Ada hubungan pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kandang

Ha : Ada hubungan dukungan suami terhadap pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kandang

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu